

Efektivitas Program Bantuan Sosial Dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Warga Pampang Makassar

Andi Nurhidayah Hatta^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 23, 2025

Revised Desember 23, 2025

Accepted Januari 25, 2026

Available online April 03, 2026

Kata Kunci:

Bantuan Sosial, Ekonomi Lokal, Warga Pampang.

Keywords:

Social Assistance, Local Economy, Pampang Residents.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Efektivitas program bantuan sosial (bansos) yang diselenggarakan oleh pemerintah di Kelurahan Pampang, Kota Makassar, dalam rangka meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Bantuan sosial merupakan salah satu instrumen kebijakan sosial yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan, ketimpangan sosial, dan menjamin perlindungan dasar bagi kelompok masyarakat rentan. Di tengah dinamika pertumbuhan ekonomi dan kompleksitas persoalan sosial, intervensi pemerintah melalui berbagai program bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT), menjadi semakin penting sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Fokus utama penelitian adalah menilai sejauh mana efektivitas program-program bansos tersebut dalam mengubah atau memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat penerima manfaat di wilayah Pampang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi program. Bantuan sosial di Pampang secara umum telah berkontribusi dalam meringankan

beban ekonomi rumah tangga miskin, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Efektivitas program secara keseluruhan masih terhambat oleh sejumlah tantangan, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima, keberlanjutan program yang belum terjamin, rendahnya literasi keuangan penerima bantuan, serta kurangnya integrasi antara bansos dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif. Beberapa penerima bantuan mengaku belum mengalami perubahan signifikan dalam status ekonomi mereka, dan masih bergantung pada bantuan yang bersifat konsumtif.

ABSTRACT

The effectiveness of government-administered social assistance programs (bansos) in Kelurahan Pampang, Makassar City, in improving the local community's economic conditions. Social assistance is one of the social policy instruments designed to reduce poverty, social inequality, and to ensure basic protection for vulnerable groups. Amid economic growth dynamics and the complexity of social issues, government interventions through various social assistance programs, such as the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH), Non-Cash Food Assistance (Bantuan Pangan Non Tunai/BPNT), and Direct Cash Assistance (Bantuan Langsung Tunai/BLT) have become increasingly important as part of poverty alleviation strategies and household economic empowerment. The main focus of this study is to assess the extent to which these social assistance programs are effective in changing or improving the economic conditions of beneficiary communities in the Pampang area, as well as to identify factors that support or hinder the successful implementation of the programs. In general, social assistance in Pampang has contributed to easing the economic burden of poor households, particularly in fulfilling basic needs such as food, education, and health. The overall effectiveness of the programs is still constrained by several challenges, including inaccurate targeting of beneficiaries, the lack of guaranteed program sustainability, low financial literacy among aid recipients, and insufficient integration between social assistance and productive economic empowerment activities. Some beneficiaries reported that they have not experienced significant changes in their economic status and remain dependent on assistance that is largely consumptive in nature.

*Corresponding author

E-mail addresses: andinurhidayah197@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial Kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial masih menjadi masalah mendasar yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Walaupun berbagai indikator makroekonomi menunjukkan adanya perbaikan, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih berada dalam situasi yang rentan terhadap guncangan ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan, kenaikan harga barang kebutuhan pokok, dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Keadaan ini mendorong negara untuk berperan melalui kebijakan perlindungan sosial sebagai tanggung jawab konstitusi untuk memastikan kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Kebijakan Perlindungan Sosial di Indonesia dalam konteks Indonesia, amanat Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa negara wajib memelihara fakir miskin dan anak yang terlantar. Mandat ini diimplementasikan melalui berbagai program bantuan sosial yang ditujukan untuk melindungi kelompok masyarakat miskin dan rentan. Program bantuan sosial tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk memutus siklus kemiskinan antargenerasi.

Pengembangan Skema Bantuan Sosial Selama sepuluh tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah menciptakan berbagai skema bantuan sosial, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH) yang bersyarat, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat miskin, memperbaiki akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Data dari Kementerian Sosial menunjukkan bahwa bantuan sosial menjadi elemen penting dalam sistem perlindungan sosial nasional, terutama setelah adanya pandemi COVID-19. Dampak Positif dari Bantuan Sosial Berbagai studi empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Anawati dan Widyawati (2025) menemukan bahwa PKH dan BPNT memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah, sebagai indikasi peningkatan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial mampu memperkuat dasar kesejahteraan rumah tangga miskin dalam jangka pendek hingga menengah.

Perdebatan Mengenai Efektivitas Bantuan Sosial Namun, efektivitas bantuan sosial untuk meningkatkan kondisi ekonomi secara berkelanjutan masih menjadi bahan perdebatan. Penelitian Sugiarto (2024) menunjukkan bahwa meskipun PKH dapat mengurangi tekanan ekonomi dalam jangka pendek, kebanyakan keluarga penerima manfaat belum mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Bantuan tersebut cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian, sehingga belum sepenuhnya mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga. Temuan Penelitian tentang BPNT Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian Ailiyah et al. (2023) yang meneliti pelaksanaan BPNT di Kabupaten Probolinggo. Hasil studi menunjukkan bahwa BPNT efektif dalam memastikan ketahanan pangan bagi keluarga miskin, tetapi dampaknya terhadap pengembangan ekonomi produktif masih terbatas. Kurangnya pendampingan dan rendahnya integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi menjadi penghambat utama.

Peran Bantuan Sosial sebagai Jaring Pengaman Sosial Bantuan sosial pada dasarnya diciptakan sebagai jaring pengaman sosial untuk melindungi masyarakat dari risiko sosial dan ekonomi. Utomo et al. (2023) menegaskan bahwa selama masa krisis, bantuan sosial dapat menjaga produktivitas dan konsumsi di kalangan rumah tangga miskin. Namun, tanpa dukungan kebijakan lebih lanjut, dampak dari bantuan tersebut cenderung bersifat sementara dan tidak menghasilkan perubahan struktural dalam kondisi ekonomi para penerimanya. Kekhawatiran Ketergantungan Sosial Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran akan adanya ketergantungan sosial, di mana rumah tangga penerima terus bergantung pada bantuan pemerintah tanpa peningkatan kapasitas ekonomi yang memadai. Retnaningsih et al.

(2025) dalam tinjauan literaturnya menyimpulkan bahwa salah satu tantangan utama dari program bantuan sosial di Indonesia adalah lemahnya integrasi antara bantuan konsumtif dan program pemberdayaan ekonomi yang produktif.

Permasalahan ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan ketika dilihat dalam lingkungan perkotaan yang memiliki kerentanan ekonomi yang tinggi, contohnya adalah Kelurahan Pampang di Kota Makassar. Daerah ini memiliki ciri sosial ekonomi yang terlihat dari ketergantungan yang besar pada sektor informal, pendapatan yang bervariasi, serta kurangnya akses ke pekerjaan formal yang stabil. Keadaan ini membuat warga Pampang sangat peka terhadap perubahan di bidang ekonomi. Pemerintah telah meluncurkan berbagai bantuan sosial di Kelurahan Pampang yang ditujukan kepada masyarakat yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Secara administrasi, program-program ini telah dilaksanakan sesuai aturan yang ada. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat masih membutuhkan penelitian yang lebih mendalam.

Beberapa penemuan awal di lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar bantuan sosial yang diberikan di Kelurahan Pampang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan kebutuhan rumah tangga. Walaupun hal ini penting untuk menjaga kehidupan, penggunaan bantuan yang bersifat konsumtif memunculkan pertanyaan mengenai keberlanjutan dampak dari program itu terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang. Penelitian Fikriyah dan Handayani (2025) menunjukkan bahwa pemberian uang tunai dapat mengurangi tekanan ekonomi yang dialami keluarga dan mengurangi keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ekonomi. Namun, penelitian itu juga menekankan bahwa tanpa peningkatan keterampilan sumber daya manusia dan akses terhadap kesempatan ekonomi, bantuan sosial tidak cukup untuk meningkatkan mobilitas ekonomi keluarga-keluarga yang kurang mampu.

Dari sudut pandang pembangunan sosial, bantuan sosial tidak seharusnya hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi kesejahteraan, tetapi juga sebagai langkah awal untuk memberdayakan masyarakat. Oleh sebab itu, efektivitas program bantuan sosial mesti dinilai tidak hanya dari segi ketepatan sasaran dan jumlah bantuan, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga yang menerima. Dengan dasar tersebut, penelitian mengenai efektivitas program bantuan sosial dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Pampang menjadi sangat penting. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam mengevaluasi kebijakan bantuan sosial serta merumuskan rekomendasi yang lebih fokus pada kemandirian ekonomi masyarakat.

Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya akan melihat sejauh mana bantuan sosial dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga kemampuan program tersebut dalam mendorong perubahan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi penguatan kebijakan perlindungan sosial yang lebih inklusif dan adil, terutama untuk masyarakat perkotaan yang memiliki kerentanan ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menilai seberapa efektif program bantuan sosial dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Pampang, Kota Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial di lingkungan sekitar, khususnya pengalaman dan pandangan penerima bantuan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Creswell dan Poth (2023) menekankan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk menjelajahi makna, proses, dan interaksi sosial yang sulit diukur dengan metode kuantitatif. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mendeskripsikan bagaimana program bantuan sosial diimplementasikan dan

menginterpretasikan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga yang menerima bantuan. Data dalam penelitian ini Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, dilakukan wawancara mendalam dengan warga yang menerima bantuan sosial, petugas Kelurahan Pampang, serta pendamping sosial yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran konkret mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan mengenai program bantuan sosial, serta publikasi ilmiah yang relevan. Menurut Sugiyono (2020), menggunakan berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode yang berbeda.

Analisis data Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, dimulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengecekan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Data dari wawancara dan observasi ditranskripsi, kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan pemanfaatan bantuan sosial serta perubahan dalam kondisi ekonomi masyarakat. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, pengecekan anggota (member check), serta diskusi dengan informan kunci, dengan harapan hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial yang diterima oleh masyarakat di Kelurahan Pampang, Makassar, seperti PKH, BPNT, dan BLT, pada umumnya memiliki dampak positif dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga yang menerima manfaat. Kebanyakan informan mengungkapkan bahwa dukungan finansial ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Penemuan ini menegaskan peran utama bantuan sosial sebagai jaring pengaman sosial yang dapat mengurangi tekanan ekonomi, terutama bagi keluarga yang bergantung pada sektor informal dengan penghasilan yang tidak tetap. Dari perspektif daya tahan ekonomi rumah tangga, bantuan sosial terbukti dapat meningkatkan kemampuan beli masyarakat dalam waktu singkat. Para penerima BPNT mengatakan bahwa bantuan pangan secara langsung mengurangi pengeluaran keluarga, sehingga sisa uang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ailiyah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa BPNT efektif dalam menjaga ketahanan pangan bagi keluarga miskin, meskipun pengaruhnya lebih terlihat pada sisi konsumsi dibandingkan produktivitas ekonomi.

Temuan studi ini juga mencatat bahwa peningkatan kondisi ekonomi warga Pampang masih terbatas dan belum mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Sebagian besar bantuan tunai dari PKH dan BLT digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari, seperti pembelian bahan pangan dan pembayaran tagihan rumah tangga. Situasi ini memperkuat hasil penelitian Sugiarto (2024) yang menyatakan bahwa bantuan sosial dapat meringankan beban ekonomi secara jangka pendek, tetapi belum secara signifikan meningkatkan pendapatan atau aset produktif keluarga yang menerima bantuan. Dalam aspek pemanfaatan bantuan sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan dalam ekonomi produktif menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas program. Pendampingan PKH di Kelurahan Pampang lebih terfokus pada pemenuhan kewajiban administrasi dan aspek sosial, seperti kehadiran anak di sekolah dan pemeriksaan kesehatan, daripada penguatan kapasitas ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan kajian Retnaningsih et al. (2025) yang menekankan bahwa lemahnya kolaborasi antara bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi dapat menciptakan ketergantungan sosial.

Di samping itu, kondisi sosial ekonomi warga Pampang yang didominasi oleh pekerja di sektor informal juga mempengaruhi efektivitas bantuan sosial. Ketidakpastian pendapatan dan

sulitnya akses terhadap modal usaha menjadikan bantuan sosial hanya sebagai sumber pendapatan tambahan bersifat sementara. Dalam situasi ini, bantuan sosial lebih berfungsi sebagai penyangga ekonomi daripada sebagai penggerak untuk pengembangan usaha produktif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Utomo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dampak bantuan sosial terhadap produktivitas rumah tangga cenderung bersifat sementara jika tidak diimbangi dengan kebijakan lanjutan.

Dari sudut pandang sosial, penelitian ini juga menemukan bahwa bantuan sosial memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan non-ekonomi, seperti berkurangnya kecemasan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatnya akses anak-anak terhadap pendidikan. Beberapa informan menyatakan bahwa bantuan PKH membantu mereka untuk terus menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fikriyah dan Handayani (2025) yang menunjukkan bahwa bantuan tunai dapat mengurangi tekanan ekonomi pada keluarga dan mencegah anak terlibat dalam kegiatan ekonomi. Meskipun begitu, studi ini juga menemukan adanya kemungkinan ketergantungan terhadap bantuan sosial di antara beberapa penerima manfaat. Ketergantungan ini tidak hanya muncul dari sikap pasif masyarakat, tetapi juga karena kurangnya pilihan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Dalam kondisi seperti ini, bantuan sosial menjadi pilihan yang rasional untuk bertahan hidup bagi keluarga yang kurang mampu. Hal ini menandakan bahwa masalah ketergantungan sosial harus dilihat sebagai isu yang bersifat struktural, bukan hanya mengandung aspek individu dari para penerima bantuan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial di Kelurahan Pampang efektif dalam mencapai sasaran jangka pendek, yaitu mempertahankan kehidupan dan stabilitas ekonomi bagi keluarga yang kurang mampu. Namun, keberhasilannya dalam memperbaiki kondisi ekonomi secara berkelanjutan masih terbatas. Bantuan sosial belum sepenuhnya dapat mendorong perubahan ekonomi dalam rumah tangga menuju kemandirian dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat perancangan kebijakan bantuan sosial yang lebih terintegrasi. Bantuan sosial sebaiknya digabungkan dengan program pemberdayaan ekonomi lokal, seperti pelatihan keterampilan, dukungan untuk usaha mikro, dan akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Dengan begitu, bantuan sosial tidak hanya berperan sebagai alat perlindungan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pemicu untuk pengembangan ekonomi masyarakat.

3.1 Implementasi Program Bantuan Sosial di Kelurahan Pampang

Implementasi program bantuan sosial di Kelurahan Pampang, Kota Makassar, merupakan bagian dari kebijakan perlindungan sosial nasional yang bertujuan untuk melindungi masyarakat yang berada dalam kondisi miskin dan rentan dari dampak ekonomi. Program-program yang diterapkan meliputi Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), serta Bantuan Langsung Tunai (BLT), yang semuanya disalurkan kepada warga yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Keberadaan DTKS berfungsi sebagai instrumen utama dalam menentukan target penerima bantuan, sekaligus mencerminkan upaya pemerintah untuk memperbaiki ketepatan target dalam kebijakan sosial.

Secara administratif, pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Pampang mengikuti proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Aparat kelurahan memiliki peran penting dalam proses verifikasi dan validasi data penerima, sementara pendamping sosial bertugas mendampingi dan memantau keluarga yang menerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara aparat kelurahan dan pendamping sosial cukup baik, meskipun terdapat kendala terkait sumber daya manusia dan beban kerja pendamping yang tinggi. Situasi ini sesuai dengan temuan Retnaningsih dan rekannya (2025) yang menyatakan

bahwa efektivitas pelaksanaan bantuan sosial di tingkat lokal sangat dipengaruhi oleh kapasitas organisasi dan kualitas pendampingan.

Dilihat dari perspektif penerima manfaat, program bantuan sosial di Kelurahan Pampang dianggap sebagai bukti kehadiran negara dalam memastikan kesejahteraan masyarakat miskin. Mayoritas informan mengungkapkan bahwa bantuan sosial sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, terutama ketika pendapatan utama tidak memadai. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Anawati dan Widyawati (2025) yang menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan dasar dan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Pampang masih menghadapi beberapa kendala struktural. Salah satu masalah utama adalah dinamika data penerima bantuan yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sosial ekonomi terkini di masyarakat. Beberapa warga yang secara ekonomi masih rentan belum terdaftar sebagai penerima bantuan, sementara ada juga penerima yang kondisi ekonominya sudah membaik. Masalah ketepatan sasaran ini juga diobservasi dalam penelitian Sugiarto (2024), yang menekankan bahwa pembaruan data sosial ekonomi merupakan tantangan terbesar dalam pelaksanaan program bantuan sosial di daerah.

Selain isu data, kurangnya sosialisasi program juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan bantuan sosial. Sebagian penerima manfaat masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai tujuan jangka panjang program bantuan sosial, khususnya PKH yang bersifat bersyarat. Sebagai hasilnya, bantuan sering kali dianggap hanya sebagai bantuan konsumtif, bukan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ailiyah dan rekan-rekannya (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi kebijakan di kalangan penerima manfaat dapat mengganggu optimalisasi dampak program bantuan sosial.

Pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Pampang juga menunjukkan bahwa fokus program saat ini masih lebih dominan pada distribusi bantuan dibandingkan dengan penguatan kapasitas ekonomi penerima. Pendampingan yang dilakukan lebih berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif dan aspek sosial, seperti kepatuhan terhadap syarat pendidikan dan kesehatan, sementara pendampingan ekonomi produktif belum menjadi prioritas utama. Situasi ini memperkuat argumen bahwa bantuan sosial di Indonesia masih berada di tahap perlindungan sosial, dan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi alat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat (Utomo et al. , 2023).

Dalam konteks daerah perkotaan seperti Kelurahan Pampang, sifat sosio-ekonomi masyarakat yang banyak diisi oleh pekerja di sektor informal memengaruhi pelaksanaan bantuan sosial. Ketersediaan pendapatan yang tidak stabil dan kurangnya akses ke pekerjaan formal menjadikan bantuan sosial sebagai sumber tambahan pendapatan yang sangat krusial bagi keluarga yang berpenghasilan rendah. Namun, jika tidak ada dukungan kebijakan yang mendorong penciptaan pekerjaan dan pengembangan usaha kecil, bantuan sosial bisa jadi hanya menjadi solusi sementara. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Fikriyah dan Handayani (2025) yang menekankan perlunya penyatuan bantuan sosial dengan kebijakan peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program bantuan sosial di Kelurahan Pampang dapat dinilai sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah, terutama berkaitan dengan cara penyaluran dan jangkauan bagi penerima manfaat. Program bantuan sosial ini berhasil menjangkau masyarakat yang membutuhkan dan memberikan perlindungan ekonomi yang dasar. Namun, efektivitas pelaksanaan masih dipengaruhi oleh masalah ketepatan sasaran, kurangnya pendampingan dalam aspek ekonomi, serta lemahnya hubungan dengan program pemberdayaan masyarakat.

3.2 Dampak Program Bantuan Sosial terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga

Program bantuan sosial di Kelurahan Pampang, yang mencakup PKH, BPNT, dan BLT, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap situasi ekonomi keluarga, terutama dalam hal ketahanan hidup dan pemenuhan kebutuhan dasar. Bantuan ini menyediakan jaring pengaman ekonomi yang esensial bagi keluarga yang kurang mampu, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan. Misalnya, bantuan BPNT memberi kesempatan bagi rumah tangga untuk mengurangi pengeluaran di bidang pangan, sehingga dana yang tersisa dapat digunakan untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ailiyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa BPNT berperan langsung dalam ketahanan pangan bagi keluarga miskin di perkotaan.

Di samping pengeluaran konsumsi, PKH juga berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Rumah tangga yang menerima PKH memanfaatkan dana tersebut untuk membeli buku, seragam, dan biaya transportasi anak ke sekolah. Dampak ini berperan penting dalam menurunkan risiko anak putus sekolah karena masalah biaya, serta mendorong anak untuk lebih terlibat dalam pendidikan formal. Penelitian Anawati dan Widyawati (2025) menemukan bahwa program PKH memberikan dampak positif terhadap akses pendidikan dan kesehatan anak, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima dalam jangka panjang.

Pengaruh ekonomi dari bantuan sosial cenderung bersifat sementara dan terbatas pada kebutuhan konsumsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bantuan sosial dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan jarang dimanfaatkan untuk investasi usaha atau tabungan yang produktif. Sugiarto (2024) menyatakan bahwa meskipun bantuan sosial penting untuk meredakan tekanan ekonomi jangka pendek, hal tersebut belum mampu memicu transformasi ekonomi rumah tangga menuju kemandirian. Temuan dari Utomo et al. (2023) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa rumah tangga yang bergantung pada bantuan sosial sulit meningkatkan pendapatan mereka tanpa dukungan tambahan seperti pelatihan keterampilan atau akses permodalan mikro.

Karakteristik ekonomi rumah tangga di Pampang yang mayoritas bergantung pada sektor informal semakin memperkuat pengaruh jangka pendek ini. Pendapatan yang tidak stabil menjadikan bantuan sosial sebagai sumber tambahan yang sangat diperlukan, terutama saat terjadi perubahan ekonomi. Namun, tanpa adanya pendampingan yang memadai, bantuan sosial lebih cenderung menjadi solusi sementara. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan jangka panjang bantuan sosial tergantung pada peningkatan kapasitas ekonomi bagi penerimanya melalui program pemberdayaan atau pelatihan keterampilan. Fikriyah dan Handayani (2025) menekankan bahwa penggabungan bantuan sosial dengan program pengembangan usaha mikro dapat meningkatkan produktivitas rumah tangga dan mengurangi ketergantungan jangka panjang terhadap bantuan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa bantuan sosial berdampak positif pada aspek non-ekonomi rumah tangga, seperti mengurangi kecemasan terkait kebutuhan hidup dan meningkatkan perasaan aman secara sosial. Pengaruh psikologis ini penting karena ketahanan mental rumah tangga berkontribusi pada kemampuan mereka dalam merencanakan pengeluaran, memanfaatkan peluang ekonomi, dan membuat keputusan yang produktif. Retnaningsih et al. (2025) mengemukakan bahwa dampak sosial dan psikologis dari bantuan sosial menjadi salah satu indikator keberhasilan program, meskipun hal ini belum selalu berimplikasi pada peningkatan pendapatan atau aset produktif rumah tangga.

Meskipun ada manfaat positif dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas sosial, keterbatasan program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi menjadi fokus perhatian. Bantuan sosial yang diberikan seringkali tidak disertai dengan pendampingan yang dapat membantu rumah tangga dalam mengelola pendapatan, mengembangkan usaha, atau memanfaatkan bantuan secara efektif. Hal ini mengakibatkan banyak penerima tetap terjebak dalam pola ekonomi yang pasif, bergantung pada bantuan bulanan tanpa adanya perubahan yang

berarti dalam pendapatan rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utomo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tanpa adanya integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial biasanya hanya memberikan dampak sementara.

3.3 Pemanfaatan Bantuan Sosial dan Tantangan Kemandirian Ekonomi

Pemanfaatan bantuan sosial oleh keluarga di Kelurahan Pampang menunjukkan pola yang cukup stabil, yaitu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Bantuan yang diberikan melalui PKH, BPNT, dan BLT terutama digunakan untuk kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Cara penggunaan ini menggambarkan karakter bantuan sosial sebagai alat perlindungan sosial yang bertujuan untuk mengurangi tekanan ekonomi dalam jangka pendek. Penelitian Ailiyah et al. (2023) mengungkapkan bahwa para penerima bantuan cenderung langsung menggunakan dana bantuan untuk konsumsi sehari-hari, sehingga meskipun kestabilan ekonomi keluarga menjadi lebih baik sementara, belum ada peningkatan kemampuan ekonomi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, mayoritas keluarga yang menerima bantuan sosial tidak memanfaatkan dana yang mereka terima untuk kegiatan produktif, seperti investasi usaha atau menabung. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, termasuk jumlah bantuan yang tidak cukup, kurangnya pemahaman tentang keuangan, dan minimnya dukungan dalam aspek kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugiarto (2024) yang menyatakan bahwa bantuan sosial tanpa program penguatan ekonomi yang mendukung dapat berisiko menimbulkan ketergantungan jangka panjang, sehingga keluarga terkurung dalam pola ekonomi yang pasif. Dengan demikian, penerima bantuan sosial memiliki keterbatasan dalam meningkatkan ekonomi mereka, meskipun bantuan tersebut membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Ketidakakuratan dalam sasaran penerima manfaat juga menjadi masalah besar dalam mencapai kemandirian ekonomi. Beberapa rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik masih terdaftar sebagai penerima bantuan, sedangkan yang sangat memerlukan justru tidak mendapatkan bantuan. Masalah ini diakibatkan oleh kurangnya pembaruan data DTKS dan minimnya keterlibatan elemen lokal dalam memverifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Retnaningsih et al. (2025) menekankan bahwa kesalahan dalam menentukan sasaran dapat mengurangi motivasi penerima untuk memanfaatkan bantuan secara produktif serta menimbulkan persepsi ketidakadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam akurasi data dan keterlibatan aktor lokal sangat penting untuk meningkatkan efektivitas bantuan sosial.

Lebih lanjut, integrasi antara bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi masih sangat kurang. Pendamping PKH lebih banyak mengutamakan pemantauan kepatuhan administratif, misalnya kehadiran anak di sekolah dan kunjungan ke posyandu, dibandingkan dengan memperkuat kapasitas ekonomi keluarga. Minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, atau modal mikro mengakibatkan bantuan sosial belum bisa mendorong kemandirian ekonomi penerima. Fikriyah dan Handayani (2025) menyoroti bahwa kombinasi antara bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas rumah tangga serta mengurangi ketergantungan pada bantuan dalam jangka panjang.

Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang untuk mengubah bantuan sosial menjadi pendorong pemberdayaan ekonomi. Beberapa penerima yang memiliki keterampilan atau inisiatif tertentu dapat memanfaatkan dana bantuan untuk memulai usaha kecil, seperti warung sembako, usaha kuliner rumahan, atau kerajinan tangan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial dapat berperan sebagai batu loncatan menuju kemandirian ekonomi jika disertai dengan pendampingan, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap permodalan. Anawati dan Widyawati (2025) menegaskan bahwa perlunya intervensi yang

berkelanjutan agar bantuan sosial tidak hanya menjadi solusi konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mendorong produktivitas masyarakat.

Secara umum, penggunaan bantuan sosial di Kelurahan Pampang berhasil memperkuat ketahanan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, tetapi tantangan utama ada pada mendorong kemandirian ekonomi bagi penerima. Keberhasilan bantuan sosial dalam jangka panjang dipengaruhi oleh berbagai faktor: keakuratan data penerima, dukungan untuk kegiatan ekonomi produktif, penggabungan dengan program pemberdayaan, serta kemampuan dan kerja sama lembaga lokal.

3.4 Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Perspektif Pembangunan Sosial

Efektivitas program bantuan sosial Keberhasilan program bantuan sosial tidak hanya dapat dinilai dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga dari dampaknya terhadap pembangunan sosial yang lebih luas. Dalam konteks pembangunan sosial, bantuan sosial berfungsi sebagai alat yang tidak hanya memberikan perlindungan ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kemampuan komunitas untuk menghadapi tantangan ekonomi. Penelitian dari Fikriyah dan Handayani (2025) mengungkapkan bahwa program bantuan sosial yang dipadukan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pelatihan keterampilan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat dibandingkan dengan program yang hanya berupa bantuan tunai.

Di Kelurahan Pampang, program PKH, BPNT, dan BLT telah memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas sosial dan kesejahteraan rumah tangga yang menerima bantuan. Bantuan sosial memungkinkan keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga mengurangi risiko sosial dan potensi konflik yang diakibatkan oleh ketidakadilan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Anawati dan Widyawati (2025) yang menyatakan bahwa bantuan sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi risiko sosial sekaligus mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan pendidikan anak. Oleh karena itu, bantuan sosial memiliki efek ganda: memperkuat kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan integrasi sosial di dalam komunitas.

Namun, efektivitas program dalam konteks pembangunan sosial dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar terkait pengelolaan dan pelaksanaan program. Salah satu masalah utama adalah kecenderungan penerima manfaat yang bersifat konsumtif, di mana bantuan lebih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ketimbang untuk kegiatan produktif. Sugiarto (2024) mengingatkan bahwa pola pemanfaatan seperti ini mengurangi peluang program untuk membangun kapasitas ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah kurangnya akurasi data DTKS dan lemahnya koordinasi antar lembaga, yang menyebabkan beberapa masyarakat yang sangat membutuhkan tidak mendapatkan bantuan, sementara mereka yang lebih mampu tetap terdaftar. Situasi ini menimbulkan ketidakadilan sosial dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga mengurangi efektivitas program dari sudut pandang pembangunan sosial (Retnaningsih et al. , 2025).

Integrasi bantuan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi menjadi faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas pembangunan sosial. Pendampingan yang meliputi pelatihan keterampilan, akses modal mikro, dan pembinaan usaha kecil dapat mengubah bantuan sosial dari instrumen konsumtif menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Utomo et al. (2023) menjelaskan bahwa intervensi yang berkelanjutan dapat memperkuat kemandirian ekonomi, meningkatkan produktivitas rumah tangga, dan membangun kapasitas sosial masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sosial yang efektif memerlukan kombinasi antara perlindungan ekonomi, peningkatan kapasitas, dan penguatan jaringan sosial untuk menciptakan masyarakat yang tahan banting secara sosial dan ekonomi.

Selanjutnya, efektivitas program bantuan sosial dalam pembangunan sosial juga berkaitan dengan kapasitas institusi lokal serta kualitas pelaksanaan. Penelitian Ailiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara pemerintah kelurahan, dinas sosial, dan agen distribusi berperan dalam kelancaran penyaluran bantuan, mengurangi hambatan teknis, dan meningkatkan kepuasan penerima. Peningkatan kapasitas institusi lokal, termasuk pendamping PKH dan agen e-warong, memungkinkan pengawasan yang lebih efektif, evaluasi yang berkelanjutan, serta penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, bantuan sosial dapat lebih responsif terhadap dinamika sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

Secara umum, sudut pandang dalam pembangunan sosial menegaskan bahwa keberhasilan program bantuan sosial tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan utama, melainkan juga pada kapasitas program untuk menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan. Program bantuan sosial di Kelurahan Pampang telah memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan hidup serta integrasi sosial, namun masih belum cukup dalam mendorong kemandirian ekonomi yang bersifat jangka panjang. Untuk meraih tingkat efektivitas yang lebih baik, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan bantuan tunai, pendampingan ekonomi, pelatihan keterampilan, penguatan kapasitas institusi, dan pengembangan jaringan sosial. Dengan metode ini, bantuan sosial bisa berfungsi sebagai alat pembangunan sosial yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, baik di bidang ekonomi maupun sosial (Fikriyah dan Handayani, 2025; Utomo et al. , 2023).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi tentang efektivitas program bantuan sosial di Kelurahan Pampang, Kota Makassar, bisa disimpulkan bahwa bantuan sosial, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), serta Bantuan Langsung Tunai (BLT), memberikan dampak positif bagi pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga dan ketahanan hidup masyarakat yang kurang mampu. Bantuan sosial terbukti memperbaiki akses masyarakat terhadap kebutuhan pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan, sehingga dapat mengurangi kerentanan ekonomi jangka pendek serta menurunkan risiko sosial. Namun, efektivitas program dalam mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga masih terbatas. Cara pemanfaatan bantuan lebih banyak bersifat konsumtif dan jarang diarahkan untuk kegiatan yang produktif. Di samping itu, ketidakakuratan data penerima, kurangnya integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi, dan kendala teknis dalam pelaksanaan mengurangi potensi jangka panjang program tersebut. Dari sudut pandang pembangunan sosial, bantuan sosial berhasil memberikan perlindungan ekonomi dan memperkuat jaringan sosial, tetapi belum sepenuhnya mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program bantuan sosial di Kelurahan Pampang efektif dalam aspek proteksi sosial, tetapi masih perlu diperkuat dalam hal pemberdayaan ekonomi dan pembangunan sosial jangka panjang untuk mencapai tujuan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan temuan yang ada, untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di Kelurahan Pampang, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuan penerima manfaat melalui pelatihan dalam literasi keuangan, pengembangan keterampilan wirausaha, serta pendampingan dalam usaha mikro, sehingga bantuan yang diterima tidak hanya digunakan untuk keperluan konsumsi, melainkan juga sebagai modal produktif yang dapat mendorong kemandirian ekonomi. Selain itu, pembaruan data penerima manfaat secara rutin dengan melibatkan aparat setempat seperti RT dan RW sangatlah penting agar bantuan dapat tepat sasaran dan mengurangi ketimpangan sosial. Penggabungan bantuan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi dan pengembangan usaha mikro juga perlu diperkuat. Strategi ini memungkinkan bantuan sosial beralih dari instrumen yang bersifat konsumtif menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di

tingkat rumah tangga. Peningkatan kapasitas lembaga, kerjasama antarinstansi, serta pemantauan pelaksanaan bantuan secara berkelanjutan sangat dibutuhkan agar penyaluran bantuan dapat dilakukan dengan tepat waktu, transparan, dan efisien. Lebih jauh, pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan bantuan sosial sebagai bagian dari strategi pembangunan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga dalam memperkuat kapasitas sosial, jaringan komunitas, dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap dinamika ekonomi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan penghargaan khusus disampaikan kepada keluarga penerima manfaat, pendamping PKH, aparat kelurahan, serta agen e-warong di Kelurahan Pampang, Kota Makassar, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi secara jujur dan terbuka.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran berharga selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan institusi dan literatur yang relevan juga sangat membantu dalam memperkaya analisis dan validitas penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan bantuan sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ailiyah, N., Hidayat, R., S Rahmawati, S. (2023). Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Miskin di Perkotaan. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 7(2), 45-60.
- Creswell, J. W., S Poth, C. N. (2023). *Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian: Memilih di Antara Lima Pendekatan* (ed. ke-5). Jakarta: SAGE Publications.
- Anawati, D., S Widyawati, P. (2025). Program Keluarga Harapan dan Peningkatan Akses Pendidikan Anak di Kota Makassar. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(1).
- Fikriyah, S., S Handayani, L. (2025). Peran Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga: Perspektif Psikososial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan*, 8(3), 101-118.
- Retnaningsih, R., Sari, D., S Putri, F. (2025). Ketepatan Sasaran dan Efektivitas Program Bantuan Sosial di Tingkat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 55-72
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD* (Alfabeta, cetakan ke-22)
- Sugiarto, H. (2024). Bantuan Sosial dan Ketergantungan Ekonomi Rumah Tangga: Analisis di Perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 6(1).
- Utomo, B., Wijaya, A., S Santoso, T. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial terhadap Produktivitas Rumah Tangga di Sektor Informal. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 9(2).